

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang

Kelurahan Bangetayu Wetan adalah salah satu kelurahan yang tercakup dalam Kecamatan Genuk bagian Semarang Timur yang terdiri dari 6 RW dengan batas wilayah utara Kelurahan Sembung Harjo, sebelah timur berbatasan dengan Kota Demak, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pedurungan, sebelah barat Kelurahan Bangetayu Kulon

Pengumpulan data penelitian dilakukan kepada 30 responden yaitu ibu-ibu hamil di Bangetayu Wetan pada bulan juli 2011. Dalam bab ini penulis menyajikan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil di Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang dengan responden ibu – ibu hamil 30 orang. Penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner yang telah dilakukan uji validitas.

Berdasarkan data yang diperoleh, penyajian hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan tabel

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, umur ibu dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
20-35	30	100
>35-39	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa semua umur responden 20-35 tahun (100%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pendidikan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	13	43,3
SMP	7	23,3
SMA	9	30
PT	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SD yaitu 13 responden atau 43,3%. Sedangkan responden paling sedikit adalah berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 1 Responden atau 3,3%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pekerjaan responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Buruh	2	6,7
PNS	1	3,3
Swasta	12	40
Tani	15	50
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah tani yaitu sebanyak 15 responden atau 50%, sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah PNS yaitu sebanyak 1 responden atau 3,3%.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penghasilan keluarga responden dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Keluarga di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Penghasilan Keluarga(Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
200.000-500.000	11	36,7
500.000-750.000	13	43,3
750.000-1.000.000	3	10
>1.000.000	3	10
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar penghasilan keluarga responden adalah Rp. 500.000-750.000 yaitu sebanyak 13 atau 43,3%, sedangkan paling sedikit adalah tingkat pendapatan Rp. >1.000.000 yaitu sebanyak 3 atau 10%,

e. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Obat Bebas di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Obat Bebas di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	6	20
Cukup	13	43,3
Kurang	11	36,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas adalah cukup yaitu 13 responden atau 43,3%, sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 6 responden atau 20%.

f. Konsumsi Obat Bebas Ibu Hamil di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, konsumsi obat bebas dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Konsumsi Obat Bebas Ibu Hamil di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Konsumsi Obat Bebas	Frekuensi	Presentase (%)
Mengonsumsi	16	53,3
Tidak Mengonsumsi	14	46,7
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengkonsumsi obat bebas yaitu sebanyak 16 responden atau 53,3%.

g. Jenis Obat Bebas yang Dikonsumsi Ibu Hamil di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, jenis obat bebas yang dikonsumsi ibu hamil dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabel Jenis Obat Bebas yang Dikonsumsi Ibu Hamil di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Konsumsi Obat Bebas	Frekuensi	Presentase (%)
Obat Batuk	5	31,3
Obat Saluran Cerna	3	18,8
Pengurang Rasa Nyeri	8	50
Jumlah	16	100

Sumber: Data Primer, 2011

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa obat bebas yang dikonsumsi ibu hamil adalah obat batuk yaitu sebanyak 5 responden atau 31,3%, obat saluran cerna yaitu sebanyak 3 responden atau 18,8%, dan obat pengurang rasa nyeri yaitu sebanyak 8 responden atau 50%.

h. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Obat bebas dengan Konsumsi Obat Bebas pada Ibu Hamil di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011

Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas dengan konsumsi obat bebas pada ibu hamil di Desa Bangetayu

Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011, dapat dideskripsikan pada tabel silang di bawah ini:

Tabel 4.8 Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Obat Bebas dengan Konsumsi Obat Bebas pada Ibu Hamil

Konsumsi Obat Bebas								
Pengetahuan	Mengkonsumi		Tidak Mengkonsumi		Total		P value	X ² hitung
	f	%	f	%	f	%		
Baik	1	3,3	5	16,7	6	20	0,029	7,096
Cukup	6	20	7	23,3	13	43,3		
Kurang	9	30	2	6,7	11	36,7		
Jumlah	16	53,3	14	46,7	30	100		

Sumber: Data Primer, 2011

Tabel 4.8 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang obat bebas kategori kurang dan mengkonsumsi obat bebas yaitu sebanyak 9 responden atau 30%. Responden dengan pengetahuan cukup dan tidak mengkonsumsi obat bebas sebanyak 7 responden atau 23,3%, sedangkan yang mengkonsumsi obat bebas sebanyak 6 responden atau 20%. Responden dengan pengetahuan baik dan tidak mengkonsumsi obat bebas sebanyak 5 responden atau 16,7%, sedangkan yang mengkonsumsi obat bebas sebanyak 1 responden atau 3,3%.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas dengan konsumsi obat bebas pada ibu hamil, telah dilakukan uji statistik didapatkan nilai sebesar 0,029 sehingga lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas dengan konsumsi

obat bebas pada ibu hamil di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Obat bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup lebih banyak dari keseluruhan responden yaitu 13 responden atau 43,3%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 6 responden atau 20%, sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebanyak 11 responden atau 36,7%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak didapatkan responden yang memiliki pengetahuan cukup. Menurut Notoadmodjo (2007) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pendidikan, kepercayaan, informasi, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SD.

Data penelitian menunjukkan ada 3 responden yang berpendidikan SMA namun berpengetahuan kurang. Hal ini dapat disebabkan informasi tentang obat bebas yang responden terima tidak benar atau tidak menyeluruh. Informasi akan memberikan pengaruh

terhadap pengetahuan seseorang. Meskipun orang tersebut memiliki pendidikan yang tinggi, tapi jika mendapatkan informasi yang tidak benar maka akan membentuk perilaku yang tidak benar pula (Notoadmodjo, 2007).

Semua responden berumur 20-35 tahun. Dimana usia tersebut menunjukkan suatu usia yang cukup matang dan memiliki banyak pengalaman. Usia yang cukup matang dapat membuat seseorang lebih baik dalam menanggapi suatu obyek atau masalah. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2007).

Pada penelitian diperoleh data bahwa sebagian responden menjawab tidak tepat pada kuesioner item nomor 9, nomor 11 dan nomor 12. Hal ini menunjukkan kebanyakan responden belum mengetahui tentang jenis obat bebas, dan pengaruh penggunaan obat bebas. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan. Masyarakat (terutama ibu) di lingkungan responden yang kebanyakan tidak

memperhatikan tentang obat bebas, maka ibu yang lain hanya mengikuti kebiasaan/adat tersebut. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2005).

Menurut Suryawati (2004) jenis obat bebas terbagi menjadi dua yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas. Obat bebas adalah golongan obat bebas yang dijual bebas, dengan tanpa pengawasan dokter, kemasannya ditandai dengan bulatan hijau. Sedangkan obat bebas terbatas adalah golongan obat yang dijual bebas, dengan tanda peringatan, dalam jumlah terbatas relative aman, kemasannya ditandai bulatan biru, dapat diperoleh tanpa resep dokter, dengan ketentuan ketentuan-ketentuan khusus, diantaranya boleh dijual dalam bungkus asli pabrik pembuatannya, mencantumkan tanda peringatan berupa etiket khusus yang tercatat sesuai dengan ketentuan Kementrian Kesehatan.

Penggunaan obat bebas harus tepat baik peruntukannya (indikasi jenis penyakit atau gangguan kesehatan yang diobati) maupun kondisi pasiennya agar dapat diperoleh efek yang di harapkan secara maksimal dan meminimalkan efek yang diharapkan. Penggunaan obat bebas pada

wanita hamil harus memperhitungkan keberadaan obat di dalam tubuh karena janin dapat menimbulkan efek yang merugikan pada janin dalam kandungan (Noviana, 2011).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan keluarga responden adalah Rp. 500.000-750.000. Namun ternyata jumlah pendapatan yang cukup tinggi tersebut tidak begitu mempengaruhi tingkat pengetahuan karena masih banyak didapatkan responden yang berpengetahuan sedang dan kurang.

2. Konsumsi Obat Bebas pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mengkonsumsi obat bebas yaitu mencapai 16 responden atau 53,3%. sedangkan ibu hamil yang tidak mengkonsumsi obat bebas hanya 14 responden atau 46,7%%. Konsumsi obat bebas pada ibu hamil yang tinggi ini dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan pengalaman pribadi. Data penelitian menunjukkan responden yang tidak mengkonsumsi obat bebas sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup, sedangkan responden yang mengkonsumsi obat bebas sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang.

Menurut Notoatmojo (2007), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi obat bebas adalah pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pengaruh media massa, lembaga pendidikan/agama, serta

faktor emosional. Pengaruh orang lain yang dianggap penting dan pengaruh kebudayaan merupakan faktor yang mempengaruhi konsumsi obat bebas pada ibu hamil. Pengaruh suami, orang tua, dan pengaruh kebiasaan masyarakat yang tidak memperhatikan penggunaan obat bebas dapat menyebabkan ibu meniru kebiasaan tersebut sehingga tidak menganggap penting resiko-resiko yang disebabkan oleh obat bebas. Hal ini juga dapat disebabkan oleh faktor kurangnya informasi responden dari media masa atau faktor emosional. Kurangnya informasi dapat menyebabkan ibu tidak tahu tentang risiko obat bebas yang dapat membahayakan janin dan ibu hamil apabila digunakan secara tidak benar, sedangkan faktor emosional dapat mempengaruhi seperti apabila ibu termasuk orang yang tidak begitu peduli arti kesehatan bayi dan ibu hamil maka tidak akan mempertimbangkan risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi obat bebas adalah sebanyak 16 responden atau 53,4%. Jenis obat bebas yang dikonsumsi ibu hamil adalah obat batuk sebanyak 5 responden atau 31,3%, obat saluran pencernaan sebanyak 2 responden atau 3%, dan obat pengurang rasa nyeri sebanyak 8 responden atau 50%.

Menurut Wibowo Andry (2011) konsumsi obat-obatan bebas perlu dihindari oleh ibu selama kehamilan dapat membahayakan janin dikarenakan oleh dua alasan. Yang pertama karena tubuh janin yang berkembang dengan cepat di dalam rahim sangat sensitif terhadap racun di sekitarnya dan dapat mengganggu pertumbuhannya tersebut. Yang kedua karena hati bayi belum siap untuk merombak substansi obat-obatan tersebut pada tubuhnya. Pengaruh obat

zat kimia, penyakit infeksi dan pengaruh buruk lainnya terdapat zigot atau janin akan mengakibatkan cacat struktur atau penyimpangan pertumbuhan janin .pengaruhi obat yang diberikan pada ibu hamil sangat tergantung dari umur kehamilan,jumlah obat waktu dan lama pemberian (Wibowo Andry, 2011).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Obat bebas dengan Konsumsi obat bebas ibu hamil

Berdasarkan tabel silang, responden yang memiliki pengetahuan tentang obat bebas baik dan cukup cenderung tidak mengkonsumsi obat bebas, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan tentang obat bebas kurang cenderung mengkonsumsi obat bebas. Hal tersebut menunjukkan adanya kecenderungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas berhubungan dengan konsumsi obat bebas pada ibu hamil. Kecenderungan dan hubungan itu telah dibuktikan dengan uji *Chi Square* yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas dengan konsumsi obat bebas ibu hamil di Desa Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Semarang Tahun 2011.

Hasil penelitian yang dilakukan Suryani (2002), yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang obat bebas dengan konsumsi obat bebas pada ibu hamil di desa Wonorejo, Kedungalar, Ngawi”, menunjukkan hasil yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan tentang obat bebas dengan konsumsi obat bebas. Suryani (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas maka akan

mempengaruhi ibu hamil dalam mengkonsumsi obat bebas. Hasil penelitian ini juga menyatakan hal yang hampir sama, yaitu semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang obat bebas maka semakin membuat ibu hamil tidak mengkonsumsi obat bebas.

Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang obat bebas akan memiliki pemahaman yang baik sehingga tidak akan mengkonsumsi obat bebas pada saat hamil. Tetapi Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang obat bebas kurang akan memiliki pemahaman yang kurang baik sehingga akan mengkonsumsi obat bebas saat hamil. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang obat bebas yang kurang baik adalah salah satu penyebab tingginya konsumsi obat bebas pada ibu hamil. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena ibu tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh. Pengetahuan seseorang mempengaruhi sikap misalnya konsumsi obat bebas ibu hamil.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna, sebab walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin bias yang terjadi namun faktor kesalahan manusia tidak dapat dihindari. Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Instrument penelitian hanya berupa kuesioner tertutup, sehingga diperlukan pengambilan data dengan menggunakan instrument yang lebih kuat dan lebih baik untuk mendapatkan data yang lebih mendalam

2. Masih ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan
3. Responden tidak selalu mengisi responden sendiri tetapi minta bantuan orang lain.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA